



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Rika Yuliawati[✉], Sukirman

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

*Foreign Ownership;
Stakeholders; Legitimacy;
CSR Disclosure.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Total sampel penelitian adalah 64 perusahaan yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang sebelumnya telah dianalisis dengan uji normalitas dan uji asumsi klasik (multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR. Di sisi lain, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Saran dari penelitian ini adalah manajemen perusahaan perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelaksanaan dan pengungkapan CSR karena bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Abstract

The study is conducted with the purpose of acquiring empirical evidence related to the influence of foreign ownership, company size, profitability and leverage toward the disclosure of corporate social responsibility (CSR). The population were manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2013. The research total sample was 64 companies determined through purposive sampling. The technique analysis was conducted using multiple linear regression that had been analyzed by normality test and classical assumption (multicollinierity, autocorrelation and heteroscedasticity). Based on the results of this research indicated that the company size and the profitability had a positive significant effect to CSR disclosure. Meanwhile, the leverage had a negative significant effect to CSR disclosure. In the other hand, the foreign ownership didn't succeed to give influence for CSR disclosure. Results of this research indicated that the foreign ownership, the company size, the profitability and the leverage simultanly affect CSR disclosure. Advice that can be given of this research is the awareness of the importance of the implementation and disclosure of CSR for the company in the long term needs to be improved.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rikayulia6@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Teori legitimasi menyatakan bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya didirikan untuk beroperasi demi kepentingannya sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi pemangku kepentingan yang lain (Harahap, 2011). Sebagai konsekuensinya, sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Perusahaan perlu mengungkapkan praktik CSR agar bentuk kontribusi yang telah dilakukan dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan kompetitif daripada perusahaan-perusahaan lain, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman, untuk memenuhi kebutuhan akan ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan dan untuk menarik investor (Sayekti dan Wondabio, 2007). Dengan melaporkan aktivitas sosial dan lingkungannya, perusahaan akan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*. Pengungkapan CSR di Indonesia didukung dengan adanya PSAK No.1 Revisi 2009 paragraf 12 yang menyarankan kepada perusahaan untuk menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup khususnya untuk industri yang banyak berhubungan dengan lingkungan dan menganggap karyawan sebagai salah satu pemegang kepentingan dalam perusahaan.

Segala jenis kegiatan usaha terutama yang bergerak dalam bidang pemanfaatan sumber daya baik secara langsung maupun tidak langsung sudah pasti memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar, seperti masalah pencemaran lingkungan, masalah tenaga kerja dan masalah terkait produk yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki andil yang cukup besar dalam permasalahan lingkungan dan sosial.

Masih rendahnya pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perusahaan

belum secara tertib mentaati peraturan yang telah dibuat pemerintah mengenai kewajiban perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dan pengungkapan CSR sesuai Undang-Undang No.40 Tahun 2007 pasal 74. Perusahaan telah membayar pajak kepada negara, sehingga tanggung jawabnya untuk meningkatkan kesejahteraan publik telah diambilalih oleh pemerintah (Wiwoho, 2009). Aktivitas dan pengungkapan CSR membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga pelaksanaannya perlu dipertimbangkan dengan baik oleh manajemen perusahaan, sehingga praktik dan pengungkapannya di rasa masih kurang.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian yang dilakukan Susanti dan Riharjo (2013) dengan sampel perusahaan *cosmetics and household* di Indonesia menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian Said *et al.* (2009) yang meneliti hubungan CSR dan karakteristik *Corporate Governance* (GCG) di Bursa Malaysia menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR. Politon dan Rustiyarningsih (2013) juga tidak berhasil membuktikan pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Reverte (2008) yang meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan di Spanyol berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Wijaya (2012). Namun berbeda dengan penelitian Anggraini (2006) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Badjuri (2011) dengan sampel perusahaan manufaktur dan sumber daya alam di Indonesia menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian Nurkhin (2009). Sementara itu, Hackston dan Milne (1996) yang melakukan penelitian di Selandia Baru tidak berhasil

menemukan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan Sinaga (2011) dengan judul pengaruh elemen GCG terhadap pelaporan CSR pada sektor perbankan di Indonesia menemukan bahwa rasio *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan dalam menjelaskan tingkat pelaporan CSR. Sementara itu, penelitian Sembiring (2003) serta Santioso dan Chandra (2012) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Perbedaan hasil dari beberapa peneliti tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang pengungkapan CSR. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Kepemilikan saham asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan asing dalam perusahaan mampu menjadikan proses monitoring menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat diberikan secara menyeluruh kepada *stakeholders* perusahaan (Waryanto, 2010). Teori *stakeholder* meramalkan bahwa perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya ketika mereka sadar bahwa mereka diawasi oleh pihak eksternal atau *stakeholders* (Djakman dan Machmud, 2008).

H₁:Kepemilikan asing secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan. Sesuai teori *stakeholder*, semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan *stakeholders* atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Mezner dan Nigh (1995) dalam Udayasankar (2007) menyatakan perusahaan besar lebih besar pula tingkat resistensinya, sehingga jika kecil tingkat respon sosialnya akan mengakibatkan konflik. Teori

legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*.

H₂:Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan proksi *Return On Equity* (ROE). Sesuai teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Menurut Bowman dan Haire (1976) dalam Hackston dan Milne (1996), kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

H₃:Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Sesuai dengan teori agensi, manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuat agar tidak menjadi sorotan para *debtholder*. Manajemen akan berusaha untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan seminimal mungkin untuk menghindari tekanan dari para *debtholder* (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Sembiring, 2003). *Debtholders* berharap kepentingannya didahulukan daripada aktivitas sosial perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, informasi yang diungkapkan juga terbatas.

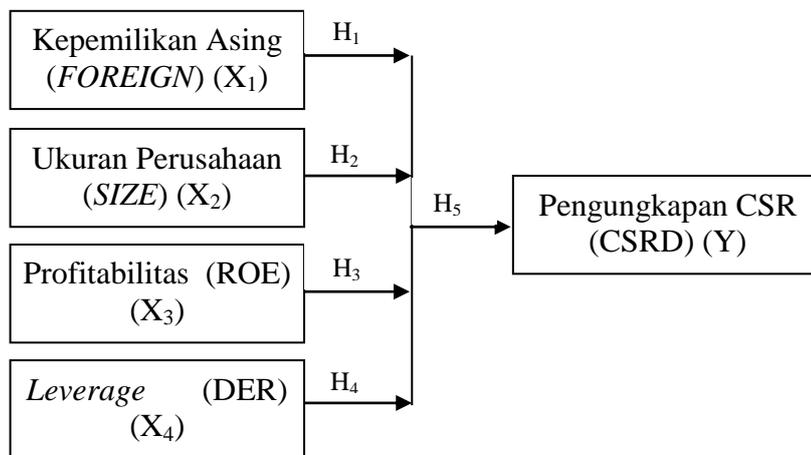
H₄:Leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Teori keagenan menyebutkan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan. Konflik tersebut dapat terjadi dikarenakan di dalam hubungan keagenan terdapat kontrak yang dilakukan oleh manajemen dan pemegang saham yang masing-masing mempunyai tujuan berbeda. Teori ini digunakan untuk menjelaskan keterkaitan variabel independen yaitu kepemilikan asing,

ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* yang secara bersama-sama diduga akan mempengaruhi pengungkapan CSR.

H₅:Kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang beroperasi

di Indonesia yang terdaftar (*go-public*) di BEI tahun 2013 sebanyak 136 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Rincian mengenai sampel yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Perincian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2013	136
2	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tahun 2013 tidak dapat diakses secara lengkap	(28)
3	Perusahaan yang memiliki profitabilitas negatif pada tahun 2013	(16)
4	Perusahaan menggunakan mata uang asing dalam <i>annual report</i> tahun 2013	(28)
5	Total	64

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Variabel ini diukur dengan indeks pengungkapan CSR dengan

menggunakan indikator dari Sembiring (2005). Terdapat empat variabel independen yaitu kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Penjelasan mengenai

definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran	Sumber
1.	Pengungkapan CSR (CSR D) (Y)	Pengungkapan item-item tanggung jawab perusahaan atas informasi sosial dan lingkungannya.	Rasio	$\sum di / M$ Ket: di = 1 jika item CSR diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan. M = Total item yang seharusnya diungkapkan (78item)	Sembiring (2005)
2.	Kepemilikan Asing (<i>FOREIGN</i>) (X ₁)	Persentase kepemilikan saham asing terhadap total saham yang beredar.	Rasio	Total kepemilikan saham asing / total saham yang beredar	Waryanto (2010)
3.	Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>) (X ₂)	Skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.	Rasio	Ln (Total Aset) Ket: Ln= <i>Logaritma natural</i>	Djakman dan Machmud (2008)
4.	Profitabilitas (ROE) (X ₃)	Persentase keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki	Rasio	EAT / Total Ekuitas Ket: EAT= Laba setelah pajak (<i>earning aftex tax</i>)	Santioso dan Chandra (2012)
5.	<i>Leverage</i> (DER) (X ₄)	Persentase atas penggunaan utang untuk membiayai operasional perusahaan	Rasio	Total Hutang / Total Ekuitas	Nugroho (2013)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial yaitu uji normalitas dan uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas). Setelah itu, dilakukan analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis (uji F, uji t dan

koefisien determinasi). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel penelitian yang dilihat dari nilai maksimum,

nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pengungkapan CSR, kepemilikan asing, ukuran

perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	64	0,103	0,846	0,35176	0,184209
FOREIGN	64	0,000	0,963	0,37289	0,301796
SIZE	64	98,000	213994,000	9136,87500	28924,829700
ROE	64	0,003	1,258	0,15319	0,170170
DER	64	0,039	6,173	1,05158	1,099970
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Tabel 4. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Hipotesis
1 Regression	1,025	4	0,256	13,583	0,000 ^b	H ₅ = Diterima
Residual	1,113	59	0,019			
Total	2,138	63				

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, SIZE, FOREIGN

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015.

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Hasil uji ANOVA atau F *test* pada Tabel 4 menunjukkan nilai F sebesar 13,583 dengan

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, sehingga **H₅ diterima**.

Uji Statistik t

Tabel 5. Uji Statistik t

Model			β	Sig.	α	Hipotesis
FOREIGN	→	Pengungkapan CSR	0,019	0,748	0,05	H ₁ = Ditolak
SIZE	→	Pengungkapan CSR	0,064	0,000	0,05	H ₂ = Diterima
ROE	→	Pengungkapan CSR	0,285	0,008	0,05	H ₃ = Diterima
DER	→	Pengungkapan CSR	-0,037	0,027	0,05	H ₄ = Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 5 menunjukkan H_1 memiliki nilai signifikansi $0,748 > 0,05$ sehingga **H_1 ditolak**. Sementara itu, H_2 memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga **H_2 diterima**. Tabel 5 juga menunjukkan H_3 dan H_4 memiliki nilai signifikansi dibawah $0,05$ yakni masing-masing $0,008$ dan $0,027$ sehingga **H_3 dan H_4 diterima**.

PEMBAHASAN

Kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh investor asing, tidak membuat pengungkapan CSR di Indonesia menjadi lebih baik. Rata-rata perusahaan manufaktur lebih didominasi oleh perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham asing yang tinggi tetapi pengungkapan CSR sudah cukup efektif terlaksana. Tersebarinya mayoritas kepemilikan saham kepada pihak asing menyebabkan pelaksanaan pengawasan menjadi lemah.

Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*. Semakin besar perusahaan maka tuntutan *stakeholder* atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial.

Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan peningkatan profitabilitas yang dicapai perusahaan akan meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Terpenuhinya tanggung jawab agen kepada prinsipal yaitu memperoleh keuntungan, prinsipal memberikan keleluasan kepada manajemen perusahaan untuk

melakukan CSR sebagai strategi menjaga hubungan baik dengan *stakeholders* lainnya. Aktivitas CSR dipandang sebagai langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan.

Leverage secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, akan semakin terbatas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholder*. Keputusan untuk mengungkapkan CSR akan mengikuti suatu pengeluaran yang dapat menurunkan pendapatan.

Kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel independen dalam penelitian dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya kepada pihak yang berkepentingan.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah kepemilikan asing dengan proksi kepemilikan saham oleh pihak luar negeri secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, ukuran perusahaan dengan proksi total aset dan profitabilitas dengan proksi ROE secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Di sisi lain, *leverage* dengan proksi DER secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Manajemen diharapkan mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih lengkap dan detail dalam laporan tahunannya. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai

praktik dan pelaporan serta pengawasan CSR sehingga praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia semakin meningkat. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dari seluruh sektor yang terdapat di BEI, sehingga dapat menggambarkan praktik dan pengungkapan CSR secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.R.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Badjuri, A. 2011. Faktor-Faktor Fundamental Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3 (1): 38-54.
- Djakman, C.D dan Machmud, N. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Pontianak.
- Hackston, D. and Milne, M.J. 1996. *Some Determinates of Social and Environmental Disclosure in Zealand Companies*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 9 (1): 77-100.
- Harahap, S.S. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Akuntansi (IAI). 2007. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, A.K. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line* di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Nurkhin, A. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Politon dan Rustiyansih. 2013. Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. 1 (1):1-9.
- Reverte, C. 2008. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms*. *Journal of Business Ethics*. 88 (2): 351-366.
- Said, R., Yuserrie, Hj. Z., dan Hasnah, H. 2009. *The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies*. *Social Responsibility Journal*. 5 (2): 212-226.
- Santioso, L. dan Chandra, E. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14 (1):17-30.
- Sayekti, Y. dan Wondabio, L.S. 2007. Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Sembiring, E R. 2003. Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sinaga, A.M. 2011. Pengaruh Elemen *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Susanti, S. dan Riharjo, I.B. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan *Cosmetics and Household*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1 (1): 152-167.
- Udayasankar, K. 2007. *Corporate Social Responsibility and Firm Size*. *Journal of Business Ethics*. 83 (2): 167-175.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Wijaya, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1 (1): 26-30.
- Wiwoho, Jamal. 2009. Sinkronisasi Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Hukum Pajak Sebagai Upaya Mewujudkan

Kesejahteraan di Indonesia. *Pidato*
Pengukuhan Profesor Fakultas Hukum UNS.

Surakarta.